

**DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN
AKHLAK ANAK**

(Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh)

Nisa Khairuni

Mahasiswa Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Abstract: *The author examines the positive and negative effects of social media on the moral education of children in school SMPN 2 class VIII Banda Aceh, it is very interesting because of the many children who abuse social media. This work analyzes about the use of social media that have an impact on the moral education of children. The data collected in this study through the work of other literature, researchers also interviewed principals and students as many as 16 students as well as the observation at the school. Based on the analysis that has been done it can be seen the positive and negative impacts of the use of social media to the moral education of children. The positive impact on the social development of the media on moral education of children among children can adapt, socialize with the public and manage a network of friends, and make children easier to accomplish these tasks, while the negative impact of the development of social media to the moral education of children very much of them can make the omission in children so that children are less disciplined and be lazy, makes children easy to cheat the works of others, disrespectful both in dress and speech, often quarrel due to scenes that are as dangerous as scenes of pornography, violence, wars and so forth , as well as making children miss school because they feel more comfortable in the cafe of the study at the school, not only that social media also makes children spend pocket money a child so that the child took the money her parents secretly to access the internet cafe. Therefore, social media can lead education of children.*

Keywords: *Positive and Negative Impacts, Social Media, Education*

Abstrak: *Penulis menelaah mengenai dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh, hal ini sangat menarik karena banyaknya anak yang menyalahgunakan media sosial. Karya ini menganalisa tentang penggunaan sosial media yang berdampak pada pendidikan akhlak anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui karya literatur lain, peneliti juga menginterview kepala sekolah dan siswa sebanyak 16 orang siswa serta melakukan observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan maka dapat diketahui dampak positif dan negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, sedangkan dampak negatif perkembangan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak sangat banyak diantaranya dapat membuat kelalaian pada anak sehingga anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain*

sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu sosial media juga membuat anak-anak menghabiskan uang jajan anak sehingga anak mengambil uang orangtuanya secara diam-diam untuk mengaksesnya di warnet. Oleh karena itu sosial media dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Kata kunci: Dampak Positif dan Negatif, Sosial Media, Pendidikan

Dewasa ini perkembangan sosial media kian hari kian meningkat, pada tahun 1997 awalnya sosial media ini lahir berbasiskan kepercayaan, namun mulai dari tahun 2000-an hingga tahun-tahun berikutnya sosial media mulai diminati semua orang hingga mencapai masa kejayaannya. Pada akhirnya dalam melaksanakan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga meningkatkan produktivitas, dalam perkembangan sosial media ini akhirnya banyak bermunculan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis elektronik.¹ Tidak terkecuali dalam menyajikan bahan pembelajaran melalui internet seperti surat elektronik.²

Perkembangan sosial media ini tentu saja membawa banyak dampak, baik itu dampak positif maupun negatif terhadap pendidikan anak pada usia remaja, terlebih lagi pendidikan akhlak anak. Adapun dampak positif sosial media jika dikaitkan dengan pendidikan akhlak anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak dapat belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama), serta memudahkan anak dalam kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka.

Adapun dampak negatif penggunaan sosial media terhadap pendidikan akhlak anak juga sangat banyak diantaranya dapat dilihat dari banyaknya anak yang menggunakannya bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial misalnya; Facebook, Twittwer, Instagram dan lainnya, hingga membuat anak lalai terhadap tugas-tugasnya membuat anak-anak ini kurang disiplin dan mudah mencontek karya-karya orang lain, serta adanya anggapan bahwa sosial media identik dengan pornografi, hal ini karena sosial media memiliki kemampuan menyampaikan informasi yang tinggi termasuk gambar-gambar

¹ Hamzah B.Uno, *Teknologi Komunikasi dan Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 57.

² Udin Syaifuddin Su'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 212.

pornografi dan kekerasan dan ini tentunya bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Oleh karena itu dalam karya ini penulis menganalisa mengenai dampak-dampak sosial media terhadap pendidikan akhlak anak atau siswa/i di SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh. Adapun metode pengumpulan data pada karya ini dikumpulkan melalui karya literatur lain (sumber skunder) dan melakukan observasi di sekolah tersebut, dalam hal ini peneliti juga mewawancarai kepala sekolah dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banda Aceh, akan tetapi karena jumlah siswa yang ingin diwawancarai secara keseluruhan berjumlah 66 orang, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.³ Maka peneliti mengambil sampel dengan cara sampling yaitu melalui teknik *random sampling* sebanyak 25% dari jumlah siswa.

Maka berdasarkan paparan di atas pada makalah ini penulis akan membahas tiga poin penting berikut ini:

1. Penggunaan sosial media di kalangan anak atau siswa/i SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh;

2. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Banda Aceh;

Serta dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak atau siswa/i di SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh

A. Penggunaan Sosial Media di Kalangan Anak atau Siswa/i SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh

Sebelum membahas mengenai penggunaan sosial media di kalangan anak atau siswa/i SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh, terlebih dahulu penulis akan membahas sedikit mengenai perkembangan sosial media dan pengertiannya. Sosial media tumbuh pesat berkat internet. mengenai kelahiran internet sendiri tidak ada kesepakatan. Apakah lahir ketika adopsi TCP/IP ataukah ketika World Wide Web (WWW) muncul. Namun, momen monumental jaringan global tersebut terjadi pada tanggal 29 Oktober 1969 lalu.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 118.

Perkembangan sosial media menurut Eka Putri Pitasari dkk, dewasa ini semakin hari semakin cepat, beragam, unik, merambah beragam segmen dan berkarakteristik.⁴

Adapun yang dimaksud dengan sosial media menurut Ardianto Elvinaro pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini di bagi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media *online* (internet).⁵ Secara umum sosial media didefinisikan sebagai media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis Web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: Blog, Twitter, Facebook dan Wikipedia.

Sosial media secara umum terbagi dalam beberapa karakter yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di sosial media.⁶

Selain itu beberapa karakteristik yang lainnya ada pada sosial media yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi ini mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan *audience* (Media massa/media siaran).

2. Keterbukaan

Kebanyakan sosial media terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui sarana-sarana voting, komentar dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk

⁴ Eka Putri Pitasari, *Panduan Optimalisasi Media Sosial: untuk kementerian perdagangan RI*, (Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat, 2014), h. 9.

⁵ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h.103.

⁶ Romel Tea, "Artikel Media Sosial : Pengertian, karakteristik, dan Jenis", (Online), <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.

mengakses dan memanfaatkan isi pesan (perlindungan password terhadap isi cenderung dianggap aneh).

3. Perbincangan

Sosial media memungkinkan terjadinya perbincangan antar pengguna secara “dua arah”.

4. Komunitas

Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat (instan) dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu/kepentingan (dari hobi fotografi, politik, hingga tanyangan TV favorit).

5. Keterhubungan

Mayoritas sosial media tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antar pengguna, melalui fasilitas tautan (*links*) ke Website, sumber-sumber informasi dan pengguna-pengguna lain.

Hal ini ditambah lagi oleh pendapat Azhar Asyad mengenai beberapa ciri (karakteristik) media yang dihasilkan sosial media atau teknologi berbasis komputer diantaranya sebagai berikut:⁷

1. Mereka dapat digunakan secara acak;
2. Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa/i atau keinginan perancang atau pengembang sebagaimana direncanakannya;
3. Biasanya gagasan yang disajikan sesuai dengan simbol dan grafik;
4. Dapat melibatkan interaktivitas siswa/i yang tinggi.

Oleh karena itu penggunaan sosial media ini bisa digunakan oleh berbagai kalangan termasuk anak atau siswa/i SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh, bagi anak seumuran mereka ini jika tidak menggunakan media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan kurang bergaul. Adapun penggunaan sosial media di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh ini dibolehkan sejak tahun 2000-an untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini di karenakan adanya materi pelajaran yang sulit dipahami siswa/i, akan tetapi penggunaan sosial media ini hanya dibolehkan pada saat jam pelajaran saja dan hanya ketika masuk ke lab komputer serta ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang susah dipahami sehingga siswa/i bisa mengakses materi pembelajarannya.

⁷ Azhar Asyad, *Media Pengajaran*, (Banda Aceh: Rajawali Pers, 1995), h. 31-32.

Ketika jam pelajaran Pendidikan Agama Islam guru mengontrol penggunaannya supaya benar-benar digunakan untuk pembelajaran saja, akan tetapi pada kenyataannya guru sering kesulitan untuk mengontrol anak-anak dalam menggunakan sosial media, sehingga sebagian mereka mengakses internet sesuka hati mereka, oleh karena itu dalam penggunaan sosial media sangat perlu ditanamkan pendidikan akhlak pada anak sejak dini, sehingga anak dapat memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah.

B. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, Bapak Mursalin Abdullah. S. Pd maka diketahui bahwa sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh ini didirikan oleh Pemerintah Daerah pada tanggal 01 Agustus 1960, yang bertempat di jalan Ayah Ghani, kelurahan Bandar Baru Lamprit, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan nomor statistik 201066102000, sekolah ini juga sudah teragrerasi (SK BAP S/M Aceh No.627/BAP-SM.ACEH 2011), selain itu dewasa ini gedung-gedung di sekolah juga sudah permanen.⁸

Ada kemungkinan besar ketika awal-awal didirikan sekolah ini oleh Pemerintah Daerah gedung-gedungnya belum permanen, sarana prasarana di sekolahpun belum memadai, tetapi seiring perkembangan zaman, gedung-gedung di sekolah terus direnovasi, dari gedung yang tidak permanen ke semi permanen hingga ke gedung permanen dan indah seperti sekarang ini dengan jumlah ruang 24 ruangan secara keseluruhan.⁹

Adapun jika dikaitkan antara pendirian sekolah dengan penggunaan sosial media di sekolah ini sebagai media pembelajaran itu berlangsung lama, sosial media ini baru digunakan sebagai media pembelajaran pada tahun 2000-an dan tentu saja melalui perkembangannya sosial media ini membawa banyak dampak terhadap pendidikan, baik itu dampak positif maupun negatif terutama pendidikan akhlak anak atau siswa/i di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1960, oleh Pemerintah Daerah, yang bertempat di jalan Ayah Ghani, kelurahan Bandar Baru Lamprit, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan nomor

⁸ Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Pada tanggal 13 Februari 2016.

⁹ Hasil Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Pada tanggal 13 Februari 2016.

statistik 201066102000 dan sudah teragrertasi (SK BAP S/M Aceh No.627/BAP-SM.ACEH 2011). Adapun jika dikaitkan antara pendirian sekolah dengan penggunaan sosial media di sekolah ini sebagai media pembelajaran itu berlangsung lama, yaitu pada tahun 2000-an sosial media baru digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Dampak Positif dan Negatif Sosial Media terhadap Pendidikan Akhlak Anak di SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh

Sebelum membahas tentang dampak positif dan negatif sosial media, penulis terlebih dahulu ingin menjelaskan pengertian pendidikan, adapun pengertian pendidikan sebagaimana yang di kemukakan oleh John Dewey, yang dikutip oleh M. Arifin pendidikan adalah sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (*intelektual*) maupun daya perasaan (*emosional*) menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa.¹⁰

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapainya kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amanah yang disandangnya, serta mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaannya kepada sang pencipta. Kematangan disini maksudnya sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha sadar yang dilakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, sehingga melahirkan perubahan ke arah positif yang natinya bisa di aplikasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku yang baik, berpikir dan dan berbudi luhur hingga terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *alkhulqu*, yang mempunyai arti watak, tabi'at, menurut Sutrisna akhlak berasal dari bahasa Arab خلق yang merupakan bentuk jamak dari kata “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹² Kata

¹⁰ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.1.

¹¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 51.

tersebut mengandung segi penyesuaian dengan perkataan *Khalqun* yang berarti kejadian, yang erat juga kaitannya dengan *Khaliq* yang berarti pencipta demikian juga *makhluk* yang berarti yang diciptakan. Merumuskan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan timbal balik antara sang khaliq dan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.¹³

Secara istilah akhlak menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari adalah suatu keadaan bagi jiwa yang mendorong ia melakukan tindakan-tindakan dari keadaan itu tanpa melalui pikiran dan pertimbangan. Keadaan itu terbagi dua bagian, yang pertama tabi'at yang diperoleh dari kebiasaan. Kedua tabi'at yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian karena dilakukan terus menerus, jadilah suatu bakat dan akhlak.¹⁴

Adapun akhlak secara istilah menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, sementara menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dapat melahirkan sesuatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jika sifat tersebut melahirkan tindakan yang baik menurut akal syariat, maka dinamakan akhlak terpuji, tetapi jika melahirkan tindakan jahat, maka dinamakan akhlak yang buruk.

Kemudian Sutarjo mengemukakan akhlak pada dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan (Allah) penciptanya, sekaligus bagaimana seseorang harus berhubungan dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak ini adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah atau Tuhannya.¹⁵ Kemudian ditambah lagi oleh pendapat Sutrisna akhlak merupakan kata aturan atau norma

¹² Sutrisna Sumadi Rafi'uddin, *Pedoman pendidikan Akidah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2002), h. 13

¹³ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 305-306.

¹⁴ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhlah Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 88.

¹⁵ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif Sutarjo Adisusilo*, Ed.1. Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. 55.

perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia sesama manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkungan.¹⁶

Pendidikan akhlak sendiri mengandung tiga unsur pokok, yaitu untuk mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Oleh karena itu pendidikan akhlak ini tidak sekedar mengajarkan kepada anak, mana yang benar dan mana yang salah, tetapi lebih dari itu dalam pendidikan akhlak ini pendidik harus menanamkan kebiasaan (*habituation*) yang baik kepada anak atau siswa sehingga anak atau siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan perbuatan yang baik.

Setelah dijelaskan secara terpisah maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak, dan keutamaan perangai yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas di dalam pendidikan akhlak terhadap anak, maka sangat di perlukan pendidikan, pendidikan ini bisa juga dilakukan melalui metode penyontohan dan pembiasaan, pendidikan akhlak anak juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia tinggal, sekolah, masyarakat, serta sosial media yang digunakan anak untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan publik.

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

Adapun dampak positif sosial media adalah:¹⁷

1. Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi);

¹⁶ Sutrisna Sumadi Rafi'uddin, *Pedoman Pendidikan...*, (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2002), h. 13.

¹⁷ Zukhria Budi Ramadhani, "Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja", (Online) <http://www.dampakpositifdannegatifsisusjejaringmedia.blog.sport.co.id/2013/06/dampak-positif-dan-negatif-situs-jejaring-sosial-media.html>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016.

2. Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain;
3. Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah: ¹⁸

1. Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar;
2. Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semaunya;
3. Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah;
4. Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone;
5. mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.

Selain itu menurut John Nasabith dan Particia Aburdance yang dikutip oleh Khamin Zarkhasyi menyebutkan bahwa kemajuan di bidang teknologi seperti internet sebenarnya dapat mempengaruhi prilaku atau akhlak seseorang atau dengan kata lain prilaku seseorang ditentukan oleh hasil-hasil prilaku. Hal ini menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya dan hanya mengarah pada kesenangan dan kenikmatan saja, manusia akan lalai atau terbuai dengan teknologi, sehingga mereka melupakan kehidupannya di dunia nyata. ¹⁹

¹⁸ Zukhria Budi Ramadhani, "Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja", (Online), <http://www.dampakpositifdannegatifsisusjejaringsosialmedia.blog.sport.co.id./2013/06/dampak-positif-dan-negatif-situs-jejaring-sosial-media.html>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016.

¹⁹ Khamim Zarkasyi Putro, *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Cerdas Pustaka, 2005), h. 110.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media ini akan berdampak positif jika penggunanya sosial media ini menggunakannya untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika si pengguna sosial media menggunakannya untuk hal-hal yang cenderung tidak baik, maka sosial media ini akan berdampak negatif, media sosial juga berdampak dalam pembentukan prilaku atau akhlak seseorang, dalam penggunaan media sosial orang bisa jadi hanya menikmati kesenangan saja, dan meyebabkan mereka lalai terhadap tugas-tugasnya.

Penelitian mengenai dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan 16 orang siswa SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh. Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh menunjukkan bahwa sosial media berdampak positif dan dampak negatif terhadap pendidikan anak dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Observasi Aktivitas Siswa terhadap Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Sosial Media terhadap Akhlak Anak

| No | Aspek Yang Diamati | Alternatif Jawaban | | |
|----|--|--------------------|-------|---------------|
| | | Ya | Tidak | Kadang-Kadang |
| 1 | Anak-anak ikut berpartisipasi dalam hal mencari informasi terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan sosial media | ✓ | | |
| 2 | Anak-anak saling berdiskusi dengan teman-temannya menggunakan sosial media | ✓ | | |
| 3 | Anak-anak menggunakan media sosial saat mengerjakan tugas | | | ✓ |
| 4 | Anak-anak sering mencontek hasil karya orang lain melalui sosial media | | | ✓ |
| 5 | Anak-anak sering lupa waktu saat berhadapan dengan sosial media | ✓ | | |
| 6 | Anak-anak lalai saat menggunakan media sosial | ✓ | | |
| 7 | Media sosial dapat digunakan sesuai keinginan siswa | | | ✓ |
| 8 | Media sosial dapat merusak akhlak anak | ✓ | | |
| 9 | Media sosial dapat menghabiskan uang jajan anak | ✓ | | |
| 10 | Anak-anak mengakses sosial media di warnet | ✓ | | |
| 11 | Ketika anak-anak mengakses sosial media lepas dari pantauan orang tua dan guru | | | ✓ |

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dampak positif sosial media disekolah tersebut anak-anak ikut berpartisipasi dalam hal mencari informasi terhadap materi pembelajaran (bahan belajar) dan mereka bisa menggunakan sosial media ini untuk berdiskusi dengan teman-teman mengenai tugas pembelajaran sedangkan dampak negatif dari sosial media terhadap pendidikan akhlak anak yaitu anak akan dengan mudah menyontek hasil karya orang lain, terkadang ketika mereka mencari informasi terhadap materi pembelajaran mereka lalai dengan hal lain yang tidak penting, membuat anak lupa waktu.

Selain itu dapat membuat anak menghabiskan uang jajan untuk mengaksesnya, sehingga timbulnya hasrat anak untuk mengambil uang orang tuanya tanpa izin, sebagian mereka cenderung tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat sebagian anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah. Oleh karena itu penyalahgunaan sosial media dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak.

Adapun dari hasil wawancara melalui 16 orang siswa/i mengenai dampak penggunaan sosial media maka diperoleh hasil bahwa yang pertama berdasarkan pendapat dua orang siswa Ikhsan dan Rahmad mengatakan bahwa sosial media melahirkan banyak manfaat dan hanya sedikit memiliki dampak negatif, diantara manfaatnya bisa ikut berpartisipasi dalam mencari materi pembelajaran dengan menggunakan sosial media. Adapun dampak negatif dari sosial media menurut mereka ialah dapat membuatnya lalai terhadap hal yang tidak penting, dapat menyontek karya orang lain dan ini memudahkan membuat mereka untuk bersikap tidak jujur.²⁰

Kemudian menurut tiga lainnya Putri, Fauzan, Ferdi mengatakan bahwa dampak negatif pada sosial media sangat banyak seperti pembunuhan, penipuan, serta kekerasan sosial. Hal ini disebabkan karena media sosial menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimanapun mereka berada dan dengan siapapun, hal ini tentunya dapat merusak moral siswa/i, karena sifat remaja

²⁰ Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Pada tanggal 28 Januari 2016.

masih sangat labil dan dengan mudah mereka dapat mengakses apapun yang mereka inginkan.

Selain itu menurut 5 siswa/i lainnya Panji, Susi, Ica, Ramadan, Askar mengatakan bahwa sosial media memiliki dampak positif dan negatif hanya saja tergantung penggunaannya jika pengguna menggunakan sosial media untuk kebaikan maka akan berdampak positif, namun jika digunakan untuk kejahatan maka akan berdampak negatif, contohnya jika sosial media digunakan untuk pendidikan akhlak anak seperti beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan, serta membuat anak mudah menyelesaikan tugas-tugasnya, maka akan berdampak positif.²¹

Sebaliknya jika sosial media yang digunakan untuk hal-hal yang tidak baik, maka akan berdampak negatif seperti membuat anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, membuat anak-anak dengan mudah untuk menyontek karya-karya orang lain, tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar akibat adanya adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu terkadang sosial media ini juga membuat anak-anak mengambil uang orangtuanya secara diam-diam untuk mengaksesnya di warnet. Hal ini tentu dapat merusak akhlak anak.²²

Kemudian 3 orang siswa/i lainnya, Via, Nadia, Putra mengatakan bahwa media sosial ini sangat bermanfaat, media ini dapat digunakan untuk saling berdiskusi dengan teman-teman terhadap tugas yang diberikan guru, namun terkadang karena keasyikan berdiskusi dengan teman-teman akhirnya pembahasan mereka meluas ke pokok bahasan lainnya dan membuat mereka lalai dan lupa waktu, hingga membuat tugasnya terbengkalai. Selanjutnya menurut 3 siswa/i lainnya, Nurul, Khairul dan Andika sosial media ini dapat menghabiskan uang jajan sekolah mereka, terkadang mereka mengambil uang orangtuanya tanpa meminta izin terlebih dahulu, hal ini dilakukan karena sosial media dapat menghilangkan kejenuhan

²¹ Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Pada tanggal 28 Januari 2016.

²² Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Pada tanggal 28 Januari 2016.

mereka dan sosial media juga bisa digunakan sesuai keinginan yang diinginkan seperti berkomentar tidak baik orang lain, mencaci maki orang..²³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa sosial media memiliki dampak positif dan negatif terhadap pendidikan akhlak anak, diantara dampak positif ialah anak-anak dapat menggunakan sosial media sebagai sarana prasana dalam mengerjakan tugas, anak-anak juga bisa ikut berpartisipasi dalam hal mencari informasi terhadap materi pembelajaran (bahan belajar) serta anak-anak bisa menggunakan sosial media ini untuk berdiskusi dengan teman-teman mengenai tugas pembelajaran dan lain sebagainya.

Adapun dampak negatif sosial media terhadap pendidikan anak atau siswa/i di SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu membuat anak lalai dan lupa waktu, menipu seperti menyontek hasil karya-karya orang lain, mencuri (walaupun awal hanya mengabil uang orangtua sendiri, namun lama-kelamaan jika dibiarkan akan menjadi berbahaya dan biasa jadi mereka akan mengambil uang orang lain), serta adanya kekerasan sosial seperti berkomentar tidak baik orang lain, mencaci maki orang, dalam kesehariannya tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar serta membuat anak bolos sekolah.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya penulis menarik kesimpulan bahwa penggunaan sosial media ini tergantung pada penggunaannya, jika penggunaannya menggunakan sosial media untuk kebaikan, maka sosial media ini akan berdampak positif, namun jika digunakan untuk kejahatan maka akan berdampak negatif. Oleh karena itu kita sebagai pendidik harus mampu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada anak atau siswa/i untuk pandai dan bijak dalam menggunakan sosial media, sehingga terbentuklah akhlak yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat mengabil beberapa kesimpulan yaitu mengenai penggunaan sosial media di sekolah SMP Negeri 2 kelas VIII Banda Aceh ini dibolehkan sejak tahun 2000-an untuk mempermudah proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan adanya materi pelajaran yang sulit dipahami siswa, akan tetapi penggunaan sosial media ini hanya dibolehkan pada saat jam pelajaran saja dan hanya ketika masuk ke lab komputer serta ketika ada materi Pendidikan Agama Islam yang susah dipahami sehingga siswa bisa mengakses materi pembelajarannya.

²³ Hasil Wawancara Penulis dengan Siswa di Sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh, Pada tanggal 28 Januari 2016.

Jika dilihat dari sisi sejarahnya berdirinya sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh ini sudah sangat lama didirikan yaitu pada tanggal 1 Agustus 1960, oleh Pemerintah Daerah, yang bertempat di jalan Ayah Ghani, kelurahan Bandar Baru Lamprit, kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, dengan nomor statistik 201066102000 dan sudah teragrerasi (SK BAP S/M Aceh No.627/BAP-SM.ACEH 2011) dan baru tahun 2000-an penggunaan media sosial itu dibolehkan, dengan adanya pembolehan tersebut pasti melahirkan dampak positif maupun dampak negatif pada siswa di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh.

Adapun dampak positif penggunaan sosial media di sekolah SMP Negeri 2 Banda Aceh yaitu siswa/i bisa ikut berpartisipasi dalam mencari materi pembelajaran serta membuat siswa/i dengan mudah menyelesaikan tugas-tugasnya dengan menggunakan sosial media, sosial media juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, selain itu sosial media bermanfaat terhadap pendidikan akhlak anak diantaranya anak dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.

Sebaliknya jika sosial media yang digunakan untuk hal-hal yang tidak baik maka akan berdampak negatif, adapun dampak negatif sosial media ialah membuat anak-anak kurang disiplin dan bersifat malas, lalai dan lupa waktu, hingga membuat tugasnya terbengkalai, membuat anak-anak dengan mudah menipu (menyontek karya-karya orang lain), tidak sopan baik dalam berpakaian maupun berbicara, sering bertengkar, berkomentar tidak baik kepada orang lain, serta mencaci maki orang lain.

Hal ini diakibatkan karena adanya adegan-adegan yang berbahaya seperti adegan pornografi, kekerasan, peperangan dan lain sebagainya, serta membuat anak bolos sekolah karena mereka merasa lebih nyaman berada di warnet dari pada belajar di sekolah, bukan hanya itu terkadang sosial media ini juga membuat anak-anak mencuri (mengambil uang orangtuanya secara diam-diam) untuk mengaksesnya di warnet. Hal ini tentu dapat merusak akhlak anak dan jika dibiarkan berlarut-larut akan melahirkan generasi yang tidak paham dan memiliki akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Asyad, *Media Pengajaran*, 1995. Banda Aceh: Rajawali Pers.

Eka Putri Pitasari, 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial: untuk kementrian Perdagangan RI*, Jakarta: Pusat Hubungan Masyarakat.

- Hamzah B.Uno, 2010. *Teknologi Komunikasi dan Inofasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin, 2011. *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khamim Zarkasyi Putro, 2005. *Orangtua Sahabat Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Cerdas Pustaka.
- M. Arifin, 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin, 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 2004. *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani.
- Romel Tea, “*Artikel Media Sosial : Pengeertian, karakteristik, dan Jenis*”, (Online), <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2016.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet 14, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisna Sumadi Rafi’uddin, 2002. *Pedoman Pendidikan Akidah Remaja*, Jakarta: Pustaka Quantum Prima.
- Sutarjo Adisusilo, 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* Sutarjo Adisusilo, Ed.1. Cet, 1, Jakarta: Rajawali Pres.
- Udin Syaifuddin Su’ud, 2008. *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Zukhria Budi Ramadhani, “*Makalah Perkembangan Teknologi, Dampak Positif dan Negatif Situs Jejaring Sosial Media di Kalangan Remaja*”, (Online) <http://www.dampakpositifdannegatifsisusjejaringsosialmedia.blog.sport.co.id/2013/06/dampak-positif-dan-negatif-situs-jejaring-sosial-media.html>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016